

BAB III

METODE ASUHAN KEPERAWATAN

A. Fokus Asuhan Keperawatan

Pada laporan tugas akhir ini penulis melakukan pendekatan asuhan keperawatan. Asuhan keperawatan adalah proses atau rangkaian kegiatan praktik keperawatan langsung pada anak di berbagai tatanan pelayanan kesehatan yang pelaksanaannya berdasarkan kaidah profesi keperawatan dan merupakan inti praktik keperawatan (Ali, Zaidin 2009). Asuhan ini berfokus pada anak yang gangguan kebutuhan menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain dengan perilaku kekerasan di SD Negeri 1 Hajimena Lampung Selatan.

B. Subyek Asuhan

Subjek asuhan pada laporan tugas akhir ini adalah satu anak yang mengalami gangguan kebutuhan menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain dengan perilaku kekerasan di SD Negeri 1 Hajimena, Lampung Selatan. Agar karakteristik subjek tidak menyimpang, maka sebelum dilakukan pengambilan data perlu ditentukan kriteria dari subyek penelitian, dengan memiliki kriteria inklusi (kriteria yang layak diteliti). Berikut ini adalah kriteria dalam subjek asuhan sebagai berikut:

1. Usia anak yang berada di SD Negeri 1 Hajimena, Lampung Selatan.
2. Usia yang lebih dari 5-12 tahun
3. Anak yang mengalami gangguan kebutuhan menghindari bahaya lingkungan dan menghindari menciderai orang lain
4. Memiliki fungsi pendengaran dan penglihatan yang baik
5. Pihak sekolah dan orang tua serta anak bersedia untuk dijadikan subjek asuhan.

C. Lokasi dan Waktu

Asuhan keperawatan dilaksanakan minimal 4x pertemuan atau selama minggu pada bulan April 2018 di SD Negeri 1 Hajimena Lampung Selatan.

D. Pengumpulan Data

Menurut Potter&Perry untuk menetapkan data dasar dalam proses asuhan keperawatan, seorang perawat dapat menggunakan metode:

1. Alat pengumpul data

Dalam asuhan keperawatan ini penulis menggunakan alat pengumpulan dan berupa lembar observasi atau format pengkajian dan laporan perkembangan.

2. Teknik pengumpulan

Data Penulis menggunakan metode observasi dan lihat ekspresi anak saat dilakukan pengkajian dan intervensi, wawancara kepada kepala sekolah, guru, orang tua, dan anak dan pemeriksaan fisik kepada anak. Observasi adalah suatu prosedur yang berencana, yang antara lain meliputi melihat mendengar dan mencatat sejumlah dan taraf aktivitas tertentu atau situasi tertentu yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Peneliti menggunakan observasi ini untuk mengamati kondisi anak dengan perubahan perilaku kekerasan untuk memperoleh data tentang masalah sedang dialami. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan untuk informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan anak tersebut.

a. Data Biografi Anak

- 1) Nama Anak
- 2) Usia
- 3) Jenis kelamin
- 4) Agama
- 5) Data penanggung jawab meliputi nama, usia, agama, pekerjaan, alamat, hubungan dengan anak.

b. Riwayat Kesehatan

- 1) Riwayat perilaku kekerasan
- 2) Riwayat kesehatan masa lalu
- 3) Riwayat Kesehatan Keluarga dan kondisi anak
- 4) Riwayat tumbuh kembang anak

- c. Riwayat Lingkungan
- d. Riwayat psikososial
- e) Kesehatan spiritual

E. Penyajian Data

Penulis menyajikan data pada penelitian ini dengan cara textular yaitu penyajian data penelitian dalam bentuk uraian kalimat dan juga dalam bentuk table.

F. Prinsip Etik

Terdapat empat prinsip etik utama yang perlu dipahami oleh peneliti yaitu: (Liselle, Profetto- McGrath, Polit & Beck (2004) dalam Siswanto 2009)

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu meminta mempertimbangkan hak-hak seperti bisa menolak dijadikan responden. Subyek penelitian ini untuk mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian tersebut. Disamping itu, peneliti juga memberiksan kebebasan kepada subyek untuk memberikan informasi atau tidak mamberikan informasi/berpartisipasi. Sebagai ungkapan, peneliti menghormati harkat dan martabat subyek penelitian, peneliti seyogyanya mempersiapkan formulir persetujuan subyek/inform concent. Caranya dengan meminta persetujuan atau izin kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, serta guru kelas. Bila sudah mendapat izin, baru menemui anaknya, dan bila sudah mendapat pengkajian akan melakukan intervensi serta melakukan wawancara dengan orang tua.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan individu dalam memberikan informasi. Setiap orang bernak untuk tidak memberikan apa yang diketahuinya kepada orang lain. Oleh sebab itu, peneliti tidak boleh menampilkan informasi mengenai identitas dan kerahasiaan identitas subyek. Peneliti seyogyanya cukup menggunakan coding sebagai pengganti identitas responden ketika melakukan pengkajian

dan intervensi. Selain tidak menampilkan identitas subyek penulis juga tidak mempublikasikan secara lisan ataupun dimedia sosial.

3. Keadilan dan inkluditas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Prinsip keterbukaan dan adil perlu dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, keterbukaan dan kehati-hatian. Untuk itu, lingkungan penelitian perlu dikondisikan sehingga memenuhi prinsip keterbukaan, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip keadilan ini menjamin bahwa semua subyek penelitian memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan jender, agama, etnis dan sebagainya. Oleh karena itu, penulis tidak hanya melakukan tindakan terapeutik pada subyek saja namun juga pada kepala sekolah, guru bp, dan lingkungan di sekolah.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat umumnya dan subyek penelitian pada khususnya. Peneliti hendaknya berusaha meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Oleh karena itu, pelaksana penelitian harus dapat mencegah atau paling tidak mengurangi rasa sakit, cedera, stress, maupun kematian subyek penelitian. Peneliti hendaknya menjaga privasi anak di sekolah, dan tidak memberi hukuman fisik, verbal, maupun sosial. Bila anak melakukan kesalahan, berikan tugas untuk anak tersebut dan mendapatkan izin dari guru kelas maupun guru BP.

5. Kejujuran (*Veracity*)

Nilai ini bukan cuma dimiliki oleh perawat namun harus dimiliki oleh seluruh pemberi layanan kesehatan untuk menyampaikan kebenaran pada setiap klien yang akan diberikan asuhan keperawatan untuk meyakinkan agar klien mengerti. Informasi yang diberikan harus akurat, komprehensif, dan objektif. Kebenaran merupakan dasar membina hubungan saling percaya. Klien memiliki otonomi sehingga mereka berhak mendapatkan informasi yang ia ingin tahu. Adanya transparansi antara penulis dan subyek dapat menumbuhkan hubungan saling percaya tanpa adanya rasa curiga dari subyek atas semua tindakan terapeutik yang diberikan kepada subyek.

6. Menepati janji dan Akuntabilitas (*Fidelity and Accountability*)

Standar yang pasti bahwa tindakan seorang profesional dapat dinilai dalam situasi yang tidak jelas atau tanda terkecuali karena tanggung jawab seorang perawat adalah meningkatkan kesehatan, mencegah penyakit, dan memulihkan kesehatan baik fisik maupun psikologis klien tersebut. Dan untuk mencapai itu perawat harus memiliki komitmen dan komunikasi yang terapeutik antara pihak sekolah, guru, orang tua dan anak. Penulis harus menepati janji dengan kontrak yang telah disetujui baik dari subyek maupun penulis itu sendiri.